

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang heterogen. Luas wilayah Indonesia menjadi salah satu pendukung dari munculnya keberagaman pada ruang lingkup masyarakat. Selo Soemardjan (dalam Setiadi, 2013:36) mengatakan bahwa masyarakat ialah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Indonesia dapat dikatakan sebagai salah satu negara yang memiliki keanekaragaman budaya sangat melimpah. Setiap daerah yang berada di Indonesia memiliki berbagai ciri khas dan budayanya masing-masing. Kebudayaan yang dimiliki setiap daerah merupakan hasil cipta dari masyarakat itu sendiri.

Beragam kegiatan dan aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat pada kehidupan sehari-hari, maka masyarakat memerlukan bahasa sebagai media komunikasi. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam KBBI bahasa memiliki makna yaitu sistem lambang bunyi, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Adanya bahasa pada kehidupan masyarakat memudahkan masyarakat dalam menjalankan kehidupannya berdampingan dengan orang lain.

Bahasa memiliki kedudukan yang sangat penting dalam masyarakat. Adanya bahasa sebagai media komunikasi, maka interaksi antar individu dapat

berjalan dengan baik dan maksimal. Wijana dan Rohmadi (2011:188) menyatakan bahwa bahasa memiliki tiga fungsi utama. Fungsi utamanya adalah alat kolaboratif, alat komunikasi, dan alat identifikasi diri. Tanpa bahasa masyarakat tidak dapat melakukan komunikasi sehingga kegiatan yang dilakukan juga tidak akan sempurna. Dalam kegiatan interaksi partisipan dapat dikatakan sebagai penutur dan mitra tutur. Penutur dan mitra tutur memiliki peran dan fungsinya masing-masing. Penutur memiliki peran sebagai seseorang yang memberikan informasi, sedangkan mitra tutur ialah seseorang yang menerima informasi dari penutur. Tetapi, peran tersebut tidak selalu seperti itu, peran antara penutur dan mitra tutur dapat berubah sesuai dengan konteks dan keadaan komunikasi yang muncul.

Interaksi yang dilakukan menggunakan bahasa harus saling dimengerti oleh pengguna bahasa yaitu masyarakat itu sendiri. Kehidupan sosial masyarakat dengan bahasa merupakan satu kesatuan bagian yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Chaer (2003:30) menjelaskan bahasa adalah alat verbal untuk komunikasi. Kemudian, Chaer menegaskan bahwa bahasa sebagai lambang bunyi yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Teori yang dikemukakan oleh Chaer sejalan dengan pengertian bahasa dalam KBBI.

Masyarakat dan bahasa tidak dapat dipisahkan, karena dalam kehidupan masyarakat yang heterogen memerlukan bahasa sebagai alat komunikasi yang baik, dengan menyesuaikan bahasa yang sama dan mudah dimengerti. Bahasa juga terikat dalam kehidupan masyarakat. Jadi, antara masyarakat dengan bahasa merupakan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Masyarakat

menggunakan bahasa sebagai media komunikasi untuk menyampaikan informasi kepada orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman dalam suatu bahasa tertentu mempengaruhi komunikasi yang terjadi dalam masyarakat.

Hubungan antara masyarakat dan bahasa dapat dianalisis menggunakan kajian Sociolinguistik. Kridalaksana (1978:94) mengatakan bahwa sociolinguistik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari ciri dan pelbagai variasi bahasa, serta hubungan antara para bahasawan dengan ciri fungsi variasi bahasa itu dalam masyarakat. Secara sederhana Sociolinguistik dapat diartikan sebagai kajian yang mempelajari hubungan bahasa dan masyarakat. Bahasa sebagai alat komunikasi dan interaksi yang hanya dimiliki oleh manusia.

Situasi manusia dapat mempengaruhi gaya bicara seseorang. Ketika seseorang presiden menyampaikan pidato pada publik, misalnya presiden akan menggunakan bahasa yang formal. Hal ini terjadi karena konteksnya formal dan memiliki peran khusus dalam menyampaikan informasi tersebut. Ini menunjukkan bahwa seseorang menggunakan gaya bahasa dalam percakapan sehari-hari, konteks atau situasi, dan berkaitan dengan suatu tujuan yang dibutuhkan dalam kehidupan sosial. Penggunaan bentuk bahasa berdasarkan konteks dan situasinya mereka syarat dan hal penting yang harus diperhatikan dalam penggunaan dan pemilihan bahasa yang sesuai dengan situasi dan konteksnya.

Sumatra Utara merupakan salah satu wilayah yang memiliki keberagaman bahasa dan budayanya. Pada umumnya Sumatra Utara memiliki beberapa suku yaitu, batak Toba, Simalungun, Karo, Angkola, Mandailing, dan lain sebagainya.

Setiap suku daerah memiliki keberagaman dan ciri khasnya sendiri. Suku batak Simalungun memiliki ciri budaya yang khas dari suku lainnya. Secara demografis masyarakat batak Simalungun merupakan masyarakat yang hidup saling berdampingan dengan masyarakat lainnya. Jika dilihat dari segi pekerjaan masyarakat batak Simalungun pada umumnya ialah seorang petani. Masyarakat batak Simalungun memiliki pegangan hidup ialah untuk menjunjung tinggi pendidikan. Artinya masyarakat batak Simalungun walaupun hanya memiliki pekerjaan sebagai petani mereka akan memberikan fasilitas pendidikan terbaik untuk anak-anaknya.

Secara demografis status keluargaan pada masyarakat batak Simalungun tercipta adanya hubungan darah atau marga yang mengakibatkan masyarakat batak Simalungun memiliki status keluargaan yang erat dan kuat. Secara umum, suku-suku yang berada di Sumatra Utara menggunakan sistem kekerabatan yang menarik garis keturan dari ayah yaitu Patrilineal. Sama dengan masyarakat batak Simalungun, sistem kekerabatan yang mereka gunakan yaitu menarik sistem keturan patrilineal. Adanya sistem keturunan ini memberikan dampak positif bahwa masyarakat Simalungun saling memiliki keterikatan antara yang satu dengan lain.

Masyarakat batak Simalungun juga memiliki keberagaman kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat tersebut tercipta karena adanya keterikatan individu yang satu dengan yang lain. Keberagaman kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat batak Simalungun dapat digolongkan dalam kegiatan sukacita maupun duka cita. Rangkaian kegiatan sukacita maupun duka cita yang dilakukan oleh masyarakat batak Simalungun

wajib memperhatikan sistem kekeluargaan yang dimiliki. Banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat batak Simalungun, maka sudah dapat dipastikan masyarakat batak Simalungun memerlukan bahasa sebagai alat komunikasi.

Bahasa yang digunakan oleh masyarakat batak Simalungun ialah bahasa batak Simalungun itu sendiri, tetapi pada umumnya masyarakat Simalungun juga menggunakan bahasa Indonesia itu sendiri. Penggunaan bahasa Simalungun dan bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang seimbang dalam kegiatan sehari-hari masyarakat tersebut. Kegiatan bahagia atau sukacita yang dilakukan oleh masyarakat tersebut salah satunya pernikahan. Masyarakat tersebut memberikan makna bahwa pernikahan ialah kegiatan kudus yang menyatukan dua individu menjadi satu. Kegiatan pernikahan dilakukan dengan berbagai rangkaian kegiatan wajib dilakukan oleh keluarga kedua belah pihak.

Pernikahan masyarakat batak Simalungun memiliki ciri unik dan khusus yang hanya dimiliki oleh masyarakat tersebut. Pada rangkaian kegiatan pernikahan batak Simalungun memiliki ciri khusus yang menonjol yaitu pada saat acara Partadingan atau acara lamaran. Pada acara ini terdapat beberapa syarat dalam bentuk yang wajib ada pada kegiatan itu. Bukan hanya itu saja pada kegiatan tersebut akan dilakukan pembahasan mengenai sinamot atau mahar yang akan diberikan. Pembicaraan mengenai mahar atau sinamot tersebut memiliki ciri khusus yaitu berupa angka tambahan dalam bentuk nominal yang akan diberikan. Pada kegiatan pernikahan yang dilakukan akan dihadiri oleh partisipan yaitu pihak keluarga lelaki dan perempuan, masyarakat setempat, dan para tamu undangan.

Kegiatan pernikahan yang dilakukan dengan bentuk interaksi untuk menggambarkan bentuk sukacita, bukan hanya itu saja kegiatan yang pernikahan tersebut juga memiliki tujuan untuk memberikan nasihat. Dari rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat batak Simalungun muncul variasi bahasa. Munculnya variasi bahasa ini disebabkan oleh konteks dan kondisi tuturan itu disampaikan. Variasi bahasa pada kegiatan tersebut disebabkan oleh penuturnya yang tidak homogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Variasi bahasa yang dituturkan oleh masyarakat tersebut dapat berubah secara otomatis pada saat kegiatan yang berbeda. Maka dapat diartikan variasi bahasa bahasa yang dituturkan sudah dipahami oleh masyarakat tersebut.

Penelitian ini disusun oleh peneliti untuk menganalisis subjek penelitian yaitu variasi bahasa batak Simalungun. Subjek penelitian ini diangkat oleh peneliti karena belum dilakukan penelitian sebelumnya. Hal mendasar pada penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan variasi bahasa yang muncul pada pernikahan batak Simalungun yang tidak disadari oleh masyarakat itu sendiri. Video pernikahan menjadi objek penelitian ini untuk memudahkan peneliti melakukan penelitian karena keterbatasan keadaan yang tidak mendukung. Tetapi pada video pernikahan yang dianalisis tidak mengurangi kehikmatan adat istiadat yang dilakukan. Oleh karena maka penelitian ini dilakukan dengan judul *“Analisis Variasi Bahasa Pada Pernikahan Batak Simalungun (Kajian Sociolinguistik)”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah.

1.2.1 Bagaimanakah bentuk bahasa batak Simalungun dalam prosesi adat pernikahan?

1.2.2 Bagaimanakah variasi bahasa batak Simalungun pada adat pernikahan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah:

1.3.1 Untuk mendeskripsikan bentuk bahasa batak Simalungun dalam prosesi adat pernikahan.

1.3.2 Untuk mendeskripsikan ragam bahasa batak Simalungun pada adat pernikahan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dijelaskan sebelumnya, maka manfaat yang didapatkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis peneliti berharap dari penelitian yang akan dilakukan memberikan manfaat bagi peneliti lain untuk memperluas referensi teori Sociolinguistik, terutama mengenai jenis-jenis ragam bahasa yang dikemukakan oleh Martin Joos (1967).

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian yang akan dilakukan, diharapkan memberikan manfaat untuk pembaca, khalayak umum, serta bagi peneliti sendiri.

1.4.2.1 Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menjadi skripsi yang memiliki kualitas yang baik, sehingga mampu meluluskan peneliti dengan nilai yang memuaskan.

1.4.2.2 Bagi partisipan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai bentuk dan variasi bahasa pada pernikahan batak Simalungun.

1.4.2.3 Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya dan dapat dikembangkan untuk mendapatkan kualitas lebih baik.

1.5 Batasan Penelitian

Pembatasan penelitian diperlukan untuk memberikan batasan dan fokus yang akan diteliti oleh peneliti. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti hanya berfokus pada bentuk kegiatan adat pada pernikahan Batak Simalungun, dan jenis-jenis ragam bahasa yang terdapat dalam rangkaian kegiatan yang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Martin Joos. Dari sumber data yaitu berupa video pernikahan, akan diambil beberapa data yang sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Martin Joos. Jenis-jenis ragam bahasa dalam kajian Sociolinguistik, yang dijelaskan oleh Martin Joos berdasarkan variasi atau jenis ragam bahasa dari segi keformalannya yang terdapat 5 jenis ragam bahasa yaitu ragam beku (frozen), ragam resmi (formal), ragam usaha (konsultatif), ragam santai (casual), dan ragam akrab (intimate). Peneliti memberikan batasan pada penelitian ini ialah pada

pelaksanaan pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat batak Simalungun beragama Kristen, hal ini dilakukan karena pengumpulan data dilakukan mulai dari acara pemberkatan dalam gereja sampai acara adat istiadat di luar gereja.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan oleh peneliti sebagai batasan penelitian yang dilakukan.

1.6.1 Sociolinguistik

Sociolinguistik ialah sub bidang ilmu yang membahas mengenai bahasa dan manusia.

1.6.2 Pernikahan

Kegiatan formal yang dilakukan oleh masyarakat dan diakui oleh agama dan negara

1.6.3 Variasi Bahasa

Variasi bahasa ialah keberagaman dan perbedaan dalam pemakaian bahasa disebabkan oleh penutur yang tidak homogen dan berbagai kegiatan masyarakat

1.6.4 Variasi Bahasa Beku

Variasi bahasa beku ialah bentuk tuturan bahasa yang bersifat menetap

1.6.5 Variasi Bahasa Resmi

Variasi bahasa resmi ialah bentuk tuturan bahasa yang sering digunakan pada acara-acara formal atau resmi

1.6.6 Variasi Bahasa Usaha

Variasi bahasa usaha ialah bentuk tuturan bahasa yang bertujuan untuk sebuah hasil dan bersifat pada kalimat interogatif

1.6.7 Variasi Bahasa Santai

Variasi bahasa santai ialah bentuk tuturan bahasa yang sering digunakan pada kegiatan santai oleh teman, kerabat, keluarga, dan lain-lain.

1.6.8 Variasi Bahasa Akrab

Variasi bahasa akrab ialah bentuk tuturan bahasa yang digunakan pada kegiatan santai, dituturkan oleh setiap partisipan yang sudah memiliki hubungan intim dan saling memiliki pengetahuan yang sama

1.6.9 Video

Video merupakan bentuk dokumentasi dari sebuah kegiatan dan dijadikan kenangan dimasa yang akan datang